

MAKNA *TARADUF* DALAM AL-QURAN PENDEKATAN STILISTIKA DAN RELEVANSINYA DENGAN TERJEMAHAN AL- QURAN INDONESIA

Irsal Amin¹, Syofyan Hadi²

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia

²Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: ¹irsalamin@uinsyahada.ac.id, ²Syofyanhadi@uinib.ac.id

Abstrac

Stilistika Al-Quran merupakan kajian yang menarik untuk melihat makna *taraduf* dalam ayat Al-Quran. Penerjemahan Al-Quran ke dalam bahasa Indonesia merupakan kajian yang sangat penting dengan memperhatikan kata secara kompleks dan tidak terbatas pada makna umum. Tujuan penelitian untuk mengetahui makna *taraduf* dalam Al-Quran yang di khususkan pada beberapa kata sebagai contoh yang di analisis yaitu *عام-سنة-حول-حجج*, *تمام وكمال زوج-صاحبة-إمرأة*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan pendekatan kepustakaan yang berkaitan dengan studi dokumen. Analisa data menggunakan metode deskriptif analitis yaitu analisis makna lafaz secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kata *عام-سنة-حول-حجج* maknanya disamakan pada tahun tanpa memperhatikan konteks penggunaannya seperti penggunaannya pada konteks tahun kesedihan atau kebahagiaan. kata *زوج-صاحبة-إمرأة* diartikan pada perempuan posisinya sebagai istri tanpa melihat konteks perilaku dan posisinya terhadap suaminya. dan *تمام وكمال* di satukan maknanya pada makna sempurna sehingga tidak terlihat kata sempurna dalam konteks yang sesungguhnya. Untuk memahami makna kata yang berdekatan tentunya harus melihat aspek linguistik *taraduf* untuk menyampaikan kepada makna sesungguhnya dan dapat mengurangi pengertian tujuan ayat tersebut diturunkan.

Kata kunci: Taraduf; Stilistika; Terjemahan.

Abstract

Al-Quran stylistics is an interesting study to see the meaning of taraduf in Al-Quran verses. Translating the Al-Quran into Indonesian is a very important study by paying attention to words in a complex manner and not limited to general meanings. The aim of the research is to find out the meaning of taraduf in the Al-Quran which is specific to several words as examples that are analyzed, namely *عام-سنة-حول-حجج*, *تمام وكمال زوج-صاحبة-إمرأة*. This research method uses a descriptive qualitative library research approach. Data collection uses a library approach related to document study. Data analysis uses analytical descriptive methods, namely analysis of the meaning of pronunciations in depth. The results of the research show that the meaning of the word *عام-سنة-حول-حجج* is equated to years without paying attention to the context of its use, such as its use in the context of years of sadness or happiness. The word *زوج-صاحبة-إمرأة* is interpreted as referring to a woman's position as a wife without looking at the context of her behavior and position towards her husband. And *تمام وكمال* are combined with the meaning of perfect so that the word perfect does not appear in the actual context. To understand the meaning of adjacent words, of course you have to look at the linguistic aspects of taraduf to convey the real meaning and reduce the meaning of the purpose of the verse that was revealed.

Keywords: taraduf; stylistics; translation

PENDAHULUAN

Makna taraduf dalam Al-Quran adalah topik yang sangat penting dalam analisis stilistika teks suci Alquran. Taraduf, yang berarti persamaan makna antara beberapa kata, memainkan peran kunci dalam memahami makna teks Al-Quran. Ada kontroversi ulama dalam memahami kata dalam Alquran sehingga sebagai pendapat mengatakan taraduf ada dalam alquran dan sebagian yang lain mengatakan bahwa kata dalam alquran mempunyai makna masing-masing¹. Dalam analisis stilistika, taraduf dapat diidentifikasi melalui analisis makna lafadz yang digunakan dalam Al-Quran. Dengan demikian, kajian stilistika terhadap taraduf dapat membantu memahami bagaimana Al-Quran menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam dan kompleks. Dalam kaitannya dengan terjemahan Al-Quran di Indonesia, analisis stilistika *taraduf* sangat relevan². Terjemahan Al-Quran yang akurat dan tepat harus mempertahankan makna asli yang terkandung dalam teks asli. Oleh karena itu, kajian stilistika *taraduf* dapat membantu dalam menjamin keakuratan terjemahan Al-Quran, sehingga makna yang terkandung dalam teks asli dapat dipahami dengan tepat oleh masyarakat Indonesia.

Kajian stilistika *taraduf* dapat membantu memahami bagaimana Al-Quran menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam dan kompleks, serta memastikan keakuratan terjemahan Al-Quran di Indonesia. Stilistika selain mengkaji kata dalam Al-Quran juga menjelaskan bagaimana isi kandungan yang terdapat di dalamnya baik berupa ideologi, ajaran dan paham tentang sebuah masalah³. Menemukan isi kandungan Al-Quran tentunya tidak hanya melalui satu cara, artinya banyak metode yang dapat digunakan untuk menemukan isi kandungannya dengan berbagai metode pendekatan yang digunakan. Semakin variatif metode yang digunakan akan memperkaya pemahaman yang didapatkan. Ilmu untuk mengetahui kedalaman Al-Quran merupakan samudra yang sangat luas dan mendalam, sehingga semakin di selami, maka semakin luas makna yang di dapatkan.

Analisis stilistika dalam Al-Quran terdapat beberapa aspek kebahasaan seperti sintaksis, morfologi, fonologi, semantik, dan imagery harus dipertimbangkan⁴. Dengan demikian, kajian stilistika taraduf dapat membantu memahami bagaimana Al-Quran menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam dan kompleks, serta memastikan keakuratan terjemahan Al-Quran di Indonesia. Analisis stilistika taraduf sangat relevan dengan terjemahan Al-Quran di Indonesia. Terjemahan Al-Quran yang akurat dan tepat harus mempertahankan makna asli yang terkandung dalam teks asli. Oleh karena itu, kajian stilistika taraduf dapat membantu dalam menjamin keakuratan terjemahan Al-Quran, sehingga makna yang terkandung dalam teks asli dapat dipahami

¹ Iskandar Iskandar, "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2021, <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10164>.

² Muhammad Syarif Hasyim, "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an," *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 2021, <https://doi.org/10.24239/rsy.v17i2.778>.

³ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, "Stilistika Al Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu'Ara'," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2021.

⁴ Aminullah Nasution Nasution, "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2022, <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i2.217>.

dengan tepat oleh masyarakat Indonesia. Setiap pemahaman adalah hasil dari proses mencari makna dari sebuah teks, kedalaman teks yang di dapatkan tentunya adalah hasil dari memahaminya menggunakan pendekatan kata⁵. Artinya kata dalam sebuah konteks mencakup kepada kapan, Dimana, dan seperti apa kejadian atau peristiwa yang di maksudkan.

Taraduf, sebuah konsep yang menarik perhatian para sarjana dan peneliti dalam analisis stilistika Al-Quran, memerlukan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami maknanya yang kompleks. Taraduf dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata yang memiliki makna serupa atau berdekatan dalam Al-Quran. Dalam konteks ini, makna taraduf tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata yang memiliki arti yang sama, tetapi juga melibatkan analisis makna yang lebih dalam dan kompleks. Dalam analisis stilistika, taraduf memainkan peran penting dalam memahami makna teks Al-Quran⁶. Taraduf dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami makna yang lebih dalam dan kompleks dalam teks Al-Quran⁷. Dalam hal ini, taraduf dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda-beda. Dalam konteks terjemahan Al-Quran di Indonesia, makna taraduf memiliki relevansi yang signifikan.

Terjemahan Al-Quran yang akurat dan tepat memerlukan analisis stilistika yang lebih dalam untuk memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Quran⁸. Dalam hal ini, analisis stilistika dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda-beda. makna taraduf dalam Al-Quran akan dipahami lebih dalam melalui pendekatan stilistika. Pendekatan ini akan membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda-beda. Selain itu, pendekatan stilistika juga akan membantu dalam memahami relevansi makna taraduf dengan terjemahan Al-Quran di Indonesia. Oleh karena itu, analisis stilistika terhadap makna taraduf dalam Al-Quran sangat penting dalam memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Quran yang kompleks dan memiliki makna yang berbeda-beda.

Taraduf, sebuah konsep yang menarik perhatian para sarjana dan peneliti dalam analisis stilistika Al-Quran, memerlukan pendekatan yang lebih dalam untuk memahami maknanya yang kompleks. Taraduf dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata yang memiliki makna serupa atau berdekatan dalam Al-Quran⁹. Dalam konteks ini, makna taraduf tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata yang memiliki arti yang sama, tetapi juga melibatkan analisis makna yang lebih dalam dan kompleks. Dalam analisis

⁵ Sakiah Panggalo, "Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>.

⁶ Mohamad Zaka Al Farisi, "المقروئية لترجمة آيات الأمر القرآنية الواردة في القرآن الكريم ترجمة تفسيرية," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 2021, <https://doi.org/10.17977/um015v49i12021p54>.

⁷ Khavivah Eka Harnida, "Stilistika Surah al-Tin," *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2022.

⁸ Tri Tami Gunarti, dan Mubarak Ahmadi, "Stilistika Al-Qur'an," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2021, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.748>.

⁹ Maryam Nur Annisa, "Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.991>.

stilistika, taraduf memainkan peran penting dalam memahami makna teks Al-Quran. Taraduf dapat digunakan sebagai alat analisis untuk memahami makna yang lebih dalam dan kompleks dalam teks Al-Quran. Dalam hal ini, taraduf dapat membantu dalam memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda-beda.

Pengertian stilistika menurut Turner mengartikan stilistika sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang merupakan bagian linguistik yang memusatkan pada variasi-variasi penggunaan bahasa tetapi tidak secara eksklusif memberikan perhatian khusus kepada penggunaan bahasa yang kompleks pada kesusastraan¹⁰. menurut Sudjiman menyebutkan stilistika sebagai style, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian style dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa¹¹. Teeuw stilistika merupakan sarana yang dipakai pengarang untuk mencapai suatu tujuan, karena stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya¹². Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa stilistika merupakan aspek linguistik dalam melihat variasi bahasa yang digunakan dalam mengungkap isi dari sebuah teks. Al-Quran merupakan kitab yang suci membutuhkan pemahaman yang mendalam untuk menemukan intisari ajaran, ilmu dan hukum yang terdapat di dalamnya membutuhkan alat dalam memahaminya.

Stilistika dapat membantu memahami makna taraduf dalam Al-Quran dengan beberapa cara yaitu, *pertama*, Analisis Kosakata, artinya Stilistika memungkinkan analisis yang lebih dalam terhadap penggunaan kata-kata yang memiliki makna serupa atau berdekatan dalam Al-Quran¹³. Dengan demikian, stilistika dapat membantu memahami makna taraduf yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang memiliki makna yang berbeda-beda. *Kedua*, Analisis Struktur Kalimat yaitu Stilistika juga memungkinkan analisis struktur kalimat yang digunakan dalam Al-Quran. Dengan demikian, stilistika dapat membantu memahami bagaimana makna taraduf diwujudkan dalam struktur kalimat yang digunakan dalam Al-Quran. *Ketiga*, Analisis Fonologi, yaitu Stilistika memungkinkan analisis fonologi yang lebih dalam terhadap penggunaan suara dan nada dalam Al-Quran. Dengan demikian, stilistika dapat membantu memahami bagaimana makna taraduf diwujudkan melalui penggunaan suara dan nada dalam Al-Quran. *Keempat*, yaitu Analisis Semantik, Dimana Stilistika memungkinkan analisis semantik yang lebih dalam terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran¹⁴. Dengan demikian, stilistika dapat membantu memahami bagaimana makna taraduf

¹⁰ achmad Shidiquir Razaq, "Pengertian Stilistika Dan Posisinya Dalam Ilmu Hadits," *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 2021, <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.29>.

¹¹ yayuk Sugiarti, "Kajian Stilistika Pada Kumpulan Puisi Waktu Yang Tepat Untuk Melupakan Waktu Karya M Aan Mansyur," *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023, <https://doi.org/10.32938/jbi.v8i02.4639>.

¹² Azizul Hakim, "Al-Tasybīh al-Tamšīlī, al-Tasybīh Gair al-Tamšīlī, al-Tasybīh al-Ḍimnī, dan al-Tasybīh al-Maqlūb," *Shaut al Arabiyyah*, 2020, <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17789>.

¹³ Syihabuddin Qalyubi, "Memahami Alquran dengan Pendekatan Stilistika," in *Bunga Rampai: Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2021.

¹⁴ Agung Mulyadin, "Stilistika Alquran Dalam Kisah Luqman Dan Implikasinya Terhadap Cara Mendidik Anak," *Al-Ibanah*, 2022, <https://doi.org/10.54801/iba.v7i1.78>.

diwujudkan dalam makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran. *Kelima*, Analisis Imagery yaitu Stilistika memungkinkan analisis imagery yang lebih dalam terhadap penggunaan gambaran dan metafora dalam Al-Quran. Dengan demikian, stilistika dapat membantu memahami bagaimana makna taraduf diwujudkan melalui penggunaan gambaran dan metafora dalam Al-Quran.

Beberapa penelitian tentang stilistika Al-Quran untuk menjelaskan makna kata kaitannya dengan terjemahan Al-Quran. Al-Quran mempunyai kata-kata yang mempunyai kemiripan makna, akan tetapi mempunyai makna yang berbeda dan pada terjemahannya tidak dibedakan secara rinci¹⁵. Penggunaan satu kata mempunyai makna yang sesungguhnya sehingga sebuah kata berbeda tujuan dalam penggunaannya dalam terjemahan. Perbedaan-perbedaan yang sering diabaikan¹⁶. Kemudian penerjemahan seringkali tidak melihat makna leksikal dan makna kontekstual yang terdapat di dalam Al-Quran sehingga secara konteks tidak dapat dijelaskan secara terang dan jelas¹⁷. Selain terhadap Al-Quran, taraduf juga di kaji pada aspek kitab klasik berbahasa arab untuk menemukan pemaknaan yang sesungguhnya¹⁸. Melihat berbagai penelitian sebelumnya, para peneliti belum melihat pada aspek terjemahan Al-Quran secara mendalam sehingga penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dilakukan pada riset ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa ayat Al-Quran yang mengandung kata Taraduf dan sekunder adalah penelitian-penelitian terkait dengan taraduf dalam Al-Quran. teknik pengumpulan data melalui analisis teks Al-Qur'an dan sumber-sumber kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis makna lafadz Al-Qur'an dan analisis stilistika untuk memahami makna taraduf dalam Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan analisis makna lafadz Al-Qur'an untuk memahami makna taraduf dalam Al-Qur'an. Analisis makna lafadz Al-Qur'an digunakan untuk memahami makna kata-kata yang terkait dengan taraduf. Kemudian stilistika untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan makna yang lebih dalam dan kompleks.

¹⁵ Aulia Fitri dan Zulpina, “ظاهرة الترادف في تفسير الكشاف,” *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2022, <https://doi.org/10.56874/faf.v2i2.638>.

¹⁶ Syakirah Rifa'in et al., “Analisis Semantik Leksikal Perkataan Al-Matar Dan Sinonimnya Dalam Al-Quran Al-Karim,” *Al-Hikmah: International Journal Of Islamic Studies And Human ScienceS*, 2023, <https://doi.org/10.46722/hikmah.v6i1.359>.

¹⁷ Dadan Nugraha, “مفهوم شرعة ومنهاج ووجهة في القرآن الكريم,” *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2020, <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>.

¹⁸ Adi Supardi dan Muhammad Wildan Burhanuddin, “Tarâduf Analysis in Khulâshoh Nûrul Yakin Juz 1 Part 1/ Analisis Tarâduf dalam Khulâshoh Nûrul Yakin Juz 1 Bagian 1,” *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 2021, <https://doi.org/10.22515/athla.v2i1.3373>.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Setelah melakukan penelitian, data menunjukkan bahwa di dalam Al-Quran banyak terdapat kata yang mempunyai makna yang berdekatan. Kata tersebut dalam Al-Quran diterjemahkan dengan makna yang sama. Melihat sastra Al-Quran yang sangat tinggi bahwa setiap kata mempunyai makna umum dan makna khusus. Setiap kata yang terdapat dalam Al-Quran mempunyai makna yang khusus tidak sama dengan kata yang lain. Hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian ini terdapat dalam Al-Quran pada beberapa surat dan pada kata (تمام وكمال), (زوج-صاحبة-إمراة), (علم-سنة-حول-حجج). Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis makna kata tersebut dari aspek stilistika khusus pada leksikologi kata yaitu sinonim kata yang terdapat pada ayat-ayat alquran. Ruang lingkup stilistika alquran yang begitu luas mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan imagery¹⁹. Pada aspek leksikologi mencakup sintaksis, idiom, sinonim, polisemi, dan komponen leksem²⁰. Selain itu, stilistika mempunyai hubungan dengan ilmu bahasa arab lainnya dan tentunya membantu pemaknaan yang luas dalam memahaminya²¹. Memilih kata-kata di atas untuk menjelaskan maknanya dalam alquran supaya terlihat makna yang sinonim (*tarodhuf*) dan mempunyai makna yang berbeda.

Kata عام-سنة-حول-حجج dalam alquran yang dijadikan subjek penelitian adalah pada surat Yusuf: 47 قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ Yusuf berkata, agar kamu bercocok tanam tujuh tahun berturut-turut sebagaimana biasa, kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan”. Surat Yusuf: 49 ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ “setelah itu akan datang tahun, ketika manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras anggur”. Surat Al-qashas: 27 قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حِجَجٍ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَانِي حِجَجٍ “dia (ayah kedua perempuan itu) berkata, sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu dengan salah seorang dari kedua anak perempuanku ini dengan ketentuan bahwa engkau bekerja padaku selama delapan tahun, jika engkau menyempurnakannya sepuluh tahun, itu adalah (suatu kebaikan) darimu. Aku tidak bermaksud memberatkanmu. Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik. Surat Al-baqarah: 233 وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْصَبَ “ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.

¹⁹ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, “Tinjauan Stilistika pada Surah Al-Insyirah,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2022, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1392>.

²⁰ Habib Bawafiasyief El Qorny Khasanah, “Kamus Al-Munawwir Dalam Bingkai Leksikologi-Semantik,” *Jurnal Al Fikrah*, 2021.

²¹ Mohammad Yusuf Setyawan dan Syihabuddin Qalyubi, “Ilm al-Uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab,” *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 2022, <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>.

Secara umum dalam penerjemahan Alquran pada kata tahun tidak dibedakan walaupun kata tahun dalam bahasa arab terdapat empat kata yang berbeda sebagaimana disebutkan di atas. Banyak proses penerjemahan yang tidak sampai pada makna yang sebenarnya sehingga menghasilkan terjemahan yang tidak sempurna²². Makna dari empat kata tersebut mempunyai perbedaan dalam Alquran berdasarkan penggunaan katanya yaitu kata سنة untuk menjelaskan makna tahun yang sulit sebagaimana yang terdapat dalam surat Yusuf ayat 47, menanam berturut-turut selama tujuh tahun merupakan pekerjaan yang sulit, setelah mereka panen mendapatkan hasil yang sedikit. Kata عام dalam surat Yusuf di atas mengandung makna senang, artinya tahun yang senang karena pada tahun tersebut diberikan hujan dan mereka panen anggur. Memetik anggur merupakan kegiatan yang menyenangkan karena selain sudah diberikan hujan yang cukup untuk menumbuhkan anggur-anggur tersebut kemudian hasilnya di dapatkan membuat hati bergembira. Dalam Alquran terjemah ke dalam bahasa Indonesia tidak dibedakan apakah kata tersebut menjelaskan makna tahun pada konteksnya. Tahun yang dihadapi merupakan tahun yang mudah, namun tidak dijelaskan bahwa kata tersebut menunjukkan kata yang sebenarnya. Begitu juga pada kata yang lain mempunyai makna masing-masing dalam studi makna Alquran secara khusus. Begitu juga kata حول merupakan yang menunjukkan kata dalam arti tahun yang sulit dalam jangka waktu yang terbatas. Kata حج merupakan kata dengan arti tahun untuk menunjukkan tahun yang berarti kunjungan.

Penggunaan kata dalam alquran merupakan bentuk kontekstual yang tidak selalu dapat disamakan pemaknaannya walaupun mempunyai hubungan yang berdekatan²³. Penerjemahan alquran harus mengarah pada pendalaman faktor-faktor linguistik yang mendalam untuk mendapatkan makna yang sesungguhnya dengan alasan bahwa faktor linguistik merupakan faktor yang sangat penting untuk menjelaskan kata pada arti yang sebenarnya²⁴. memahami terjemahan alquran pada hakikatnya tidak mencari dasar kata pada bahasa tujuan, akan tetapi harus melihat pada bahasa sumber untuk menemukan makna kata yang sebenarnya yang kemudian di sesuaikan dengan bahasa tujuan. bahasa sumber dan bahasa tujuan tidak harus dicarikan persamaannya, tetapi harus dilihat dasar kata pada bahasa sumbernya²⁵. Termasuk dari aspek gaya bahasa pada bahasa sumber harus diperhatikan, artinya gaya bahasa tidak mengikuti bahasa sasaran karena dua bahasa yang berbeda pada aspek gaya bahasa akan mempunyai makna inti dari isi kandungan

²² Zulazhan Ab. Halim dan Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd Sa'ad, "Ketidaktepatan Terjemahan Eufemisme dalam al-Quran ke Bahasa Melayu [Inaccuracies of the Translation of Euphemism in the Quran into Malay Language]," *BITARA International Journal of Civilization Studies and Human Sciences*, 2021.

²³ Muhammadul Bakir Haji Yaakub et al., "Cabaran Linguistik Dan Budaya Kontemporari Dalam Terjemahan Al-Quran Bahasa Melayu," *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2022, <https://doi.org/10.59202/jall.v4i1.485>.

²⁴ M F Zakaria, "Perkembangan Amalan Terjemahan al-Quran di Malaysia: Satu Kajian Konstrastif: The Development al-Quran Translation Practices in Malaysia: A Contrastive ...," *Afaq Lughawiyyah*, 2023.

²⁵ Nasimah Abdullah, Saifulah Samsudin, dan Nor Fatimah Suliman, "Masalah Semantik dalam terjemahan Majāz Mursal al-Quran: analisis terhadap hubungan Musabbab," *al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2021, <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v6i1.145>.

alquran²⁶. Penerjemahan adalah proses alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa tujuan adalah harus memahami bahasa sumber dari seluruh aspeknya kemudian di alih bahasakan kepada bahasa tujuan dengan memperhatikan linguistik yang dimaksud.

Kata *زوجة-إمرأة* terdapat dalam surat al-ahزاب: 59 *يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّزَوَاجِكَ* “wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu”. Surat Abasa: 10 *يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ وَصَاحِبَتِهِ وَبَنِيهِ* “pada hari itu manusia lari dari saudaranya, dari ibu dan bapak, dan serta dari istri dan anak-anaknya. Surat Al-Imran: 40 *وَأَمْرَاتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكِ* “istriku mandul, Allah berfirman: demikianlah, Allah melakukan apa yang dia kehendaki”. Surat Al-Anbiya 90 *فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ* “maka kami kabulkan (doa) nya, menganugraahkan yahya kepadanya, dan menjadikan istrinya (dapat mengandung) kebaikan dan berdoa kepada kami dengan penuh harap dan cemas. Mereka adalah orang-orang yang khusus kepada kami. Ayat diatas dalam terjemahan alquran tidak membendakan konteks kata untuk menemukan arti Perempuan sebagai istri yang mempunyai perbedaan sehingga semuanya disamakan dengan arti istri saja. Penerjemahan dari setiap kata mempunyai konteks yang berbeda-beda karena tujuan kata yang digunakan juga mempunyai tujuan masing-masing²⁷. Setiap kata mempunyai kedalaman masing-masing sehingga membutuhkan pengetahuan yang kuat pada aspek-aspek kebahasaan sebelum penerjemahan.

Tiga kata tersebut di atas semuanya bermakna istri yang dalam penerjemahan tidak dibedakan bahwa posisi dari kata tersebut mempunyai makna khusus berdasarkan konteksnya.

Kata *زوج* merupakan kata yang ditujukan kepada istri yang baik dan tidak menggunakan kata *زوجة* karena dalam bahasa arab yang benar sebagaimana yang tertulis dalam alquran. Redaksinya tepat kepada istri Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan penggunaannya adalah kepada istri yang solehah dan taat pada suami. Kata *صاحبة* menunjukkan kepada perempuan yang tidak pada pemilikan yang utuh. Kemudian kata *إمرأة* menunjukkan makna pada perempuan yang tidak dimiliki sepenuhnya. Dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa tujuan tentunya kata perempuan tidak ada perbedaan yang jelas karena tidak melihat pada aspek penjelasan yang lebih rinci. Kata dalam alquran sangat memperhatikan konteks penggunaan kata, sehingga melalui kata yang

²⁶ Syed Nurulakla Syed Abdullah, Badrun Hisyam Mohid Yasin, dan Nur Hurul Ain Asmuri, “Impak Penerjemahan Kata Kerja al-Quran Pola Af’ala bagi Menangani Jurang Leksikal terhadap Mesej al-Quran,” *Islamiyyat*, 2020.

²⁷ Muhamadul Bakir Hj Yaakub, “Terjemahan Kata Kerja [امسحوا] dalam Dialog Naratif al-Quran: Satu Penganalisaan dari Perspektif Mukjizat al-Quran,” *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2022, <https://doi.org/10.59202/jall.v2i1.356>.

digunakan dapat diketahui konteks tujuan kata yang dimaksud²⁸. Berdasarkan penelitian yang ada bahwa masih banyak penerjemahan alquran yang tidak mempunyai relevansi yang optimum dalam bentuk kesesuaian maksud ayat dalam pendekatan bahasa sumber²⁹. Dari penerjemahan yang lemah tentunya akan menghasilkan pemahaman yang kurang mendalam sehingga mengantarkan pada pemahaman yang dangkal dari ayat tersebut.

Selanjutnya kalimat *كمال و تمام* yang menunjukkan makna sempurna sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Maidah: 3 *الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا* “pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu untukmu, telah aku cukupkan nikmatKu bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu”. Dalam surat Al-Baqarah: 185 *وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ* “hendaklah kamu cukupkan bilangannya (puasa) dan mengangungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. Kata *تمام* menunjukkan kata pada kesempurnaan yang jelas, dan kesempurnaan tersebut akan terus bertambah sebagaimana nikmat Allah yang tidak pernah berhenti kepada manusia dan makhluk ciptaanNya. Sedangkan kata *كمال* adalah kesempurnaan yang tidak dapat ditambah sebagaimana hitungan puasa pada bulan Ramadhan yang tidak boleh ditambah. Kata sempurna dalam ayat-ayat di atas jika dilihat secara sepintas mempunyai makna yang sama yaitu tidak ada batasan. Sempurna dalam bahasa Indonesia maknanya sama dan tidak ada perbedaan, tetapi dalam bahasa alquran penggunaannya mempunyai perbedaan yang sangat kuat.

Proses penerjemahan yang tidak tepat akan mempunyai implikasi kepada pemahaman yang di dapatkan sehingga jika di terjemahkan dengan mengedepankan bahasa tujuan dapat memberikan pemahaman yang salah. Sebagai contoh kasus dalam penerjemahan ayat-ayat yang mengandung pemaknaan jihad dapat berimplikasi pada pemahaman yang menjerumuskan kepada ekstrimis³⁰. Pemahaman pada kata sempurna dalam alquran dibedakan karena konteks penggunaannya yang berbeda. Setiap kata dalam alquran sangat rinci tidak dapat dilihat dari aspek umum, karena akan menempatkan kata tersebut pada posisinya. Penerjemahan yang berbeda ini ternyata dilatar belakangi oleh latar belakang penerjemah. Dalam diri penerjemah ada ideologi yang tertanam dan memungkinkan pada garisan ideologi sehingga tidak menjelaskan makna sesungguhnya³¹. Kemudian setiap penerjemah mempunyai dominasi keilmuan

²⁸ Nasimah Abdullah, Lubna Abd. Rahman, dan Saifulah Samsudin, “Terjemahan Kinayah Dalam Wacana Al-Quran: Analisis Teori Komunikatif Newmark,” *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 2020.

²⁹ Lubna Abd Rahman et al., “Kerelevanan Optimum dalam Terjemahan Sifat Allah dalam Al-Quran ke Bahasa Inggris: Analisis Baseer dalam Surah Al-Isra’,” *Abqari Journal*, 2020, <https://doi.org/10.33102/abqari.vol23no1.307>.

³⁰ Solihin Solihin dan Aflatun Muchtar, “Terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 Dan Implikasi Ideologi: Analisis Tentang Ayat-Ayat JihaD,” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2022, <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15059>.

³¹ Fajar Alamin dan Mohamad Zaka Al Farisi, “Ideologi Penerjemahan Kata Auliya’ dalam Surah Al-Maidah,” *Hikami : Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2023, <https://doi.org/10.59622/jiat.v4i2.85>.

dalam dirinya sehingga faktor penerjemah sangat mempengaruhi hasil terjemahan³². Menerjemahkan alquran sebaiknya harus melepaskan ideologi dan egosentris yang ada dalam dirinya sehingga hasil yang didapatkan lebih mendalam dan tidak mengikat pada satu unsur yang tidak mengikat seperti ideologi, egosentris dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian ini, maka kesimpulan penelitian ini adalah bahwa kata yang mempunyai sinonim dalam Al-Quran masih disamakan maknanya dan tidak membedakan konteks penggunaannya. Kata عام- سنة-حول-حجج maknanya disamakan pada tahun tanpa memperhatikan konteks penggunaannya seperti penggunaannya pada konteks tahun kesedihan atau kebahagiaan. kata زوج-صاحبة-إمراءة diartikan pada perempuan posisinya sebagai istri tanpa melihat konteks perilaku dan posisinya terhadap suaminya. dan تمام وكمال di satukan maknanya pada makna sempurna sehingga tidak terlihat kata sempurna dalam konteks yang sesungguhnya. Untuk memahami makna kata yang berdekatan tentunya harus melihat aspek linguistik *taraduf* untuk menyampaikan kepada makna sesungguhnya dan dapat mengurangi pengertian tujuan ayat tersebut diturunkan.

Pendekatan stilistika merupakan pendekatan yang dapat dijadikan pilihan untuk mengungkap pengertian dan pemahaman yang lebih dekat konteks kata. Menjelaskan makna dalam penerjemahan Al-Quran harus menggunakan dasar linguistik bahasa sumber secara nyata dan jelas untuk tidak menyembunyikan pengertian yang tidak terukur. Stilistika merupakan pilihan pendekatan yang harus di pertimbangkan dan dilaksanakan sebagai pilihan dalam menerjemahkan Al-Quran. Pendekatan yang beragam akan menyampaikan kepada pemahaman yang lebih dalam dan mendasar terhadap isi kandungan Al-Quran.

³² Lubna Abd Rahman dan Nasimah Abdullah, "Realiti dan isu terjemahan al-quran kepada bahasa Melayu: Sorotan Kajian Lepas," *International Language and Education Conference 2021 (iLEC'21) e-Proceedings*, 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab. Halim, Zulazhan, dan Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd Sa'ad. "Ketidaktepatan Terjemahan Eufemisme dalam al-Quran ke Bahasa Melayu [Inaccuracies of the Translation of Euphemism in the Quran into Malay Language]." *BITARA International Journal of Civilization Studies and Human Sciences*, 2021.
- Abd Rahman, Lubna, dan Nasimah Abdullah. "Realiti dan isu terjemahan al-quran kepada bahasa melayu: sorotan kajian lepas." *International Language and Education Conference 2021 (iLEC'21) e-PROCEEDINGS*, 2021.
- Abd Rahman, Lubna, Sulhah Ramli, Hishomudin Ahmad, dan Robiatul Adawiyah Mohd. "Kerelevanan Optimum dalam Terjemahan Sifat Allah dalam Al-Quran ke Bahasa Inggeris: Analisis Baseer dalam Surah Al-Isra'." *Abqari Journal*, 2020. <https://doi.org/10.33102/abqari.vol23no1.307>.
- Abdullah, Nasimah, Lubna Abd. Rahman, dan Saifulah Samsudin. "Terjemahan Kinayah Dalam Wacana Al-Quran: Analisis Teori Komunikatif Newmark." *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, 2020.
- Abdullah, Nasimah, Saifulah Samsudin, dan Nor Fatihah Suliman. "Masalah Semantik dalam terjemahan Majāz Mursal al-Quran: analisis terhadap hubungan Musabbab." *al-Irsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues*, 2021. <https://doi.org/10.53840/alirsyad.v6i1.145>.
- Abdullah, Syed Nurulakla Syed, Badrun Hisyam Mohid Yasin, dan Nur Hurul Ain Asmuri. "Impak Penterjemahan Kata Kerja al-Quran Pola Af'ala bagi Menangani Jurang Leksikal terhadap Mesej al-Quran." *ISLAMIYYAT*, 2020.
- Alamin, Fajar, dan Mohamad Zaka Al Farisi. "Ideologi Penerjemahan Kata Auliya' dalam Surah Al-Maidah." *Hikami: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, 2023. <https://doi.org/10.59622/jiat.v4i2.85>.
- Aulia Fitri, dan Zulpina. "ظاهرة الترادف في تفسير الكشاف." *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2022. <https://doi.org/10.56874/faf.v2i2.638>.
- Farisi, Mohamad Zaka Al. "المقروئية لترجمة آيات الأمر القرآنية الواردة في القرآن الكريم ترجمة تفسيرية." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 2021. <https://doi.org/10.17977/um015v49i12021p54>.
- Gunarti, Tri Tami, dan Mubarak Ahmadi. "Tinjauan Stilistika pada Surah Al-Insyirah." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2022. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v5i2.1392>.
- Haji Yaakub, Muhammadul Bakir, Nurhusnina Raihanah Rahmat, Muhammad Darussalam Munthe Borneo, dan Nurhamizah Haji Othman. "Cabaran Linguistik Dan Budaya Kontemporari Dalam Terjemahan Al-Quran Bahasa Melayu." *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2022. <https://doi.org/10.59202/jall.v4i1.485>.
- Hakim, Azizul. "Al-Tasybīh al-Tamšīlī, al-Tasybīh Gair al-Tamšīlī, al-Tasybīh al-Ḍimnī, dan al-Tasybīh al-Maqlūb." *Shaut al Arabiyyah*, 2020. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.17789>.
- Harnida, Khavivah Eka. "Stilistika Surah al-Tīn." *'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2022.
- Iskandar, Iskandar. "Kontroversi Kaidah Taraduf Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2021. <https://doi.org/10.19109/jsq.v1i2.10164>.
- Khasanah, Habib Bawafi Asyief El Qorny. "Kamus Al-Munawwir Dalam Bingkai Leksikologi-Semantik." *Jurnal Al Fikrah*, 2021.
- Maryam Nur Annisa. "Analisis Semiotika: Taraduf Kata Ghadab Dan Ghaiza Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2022. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v7i1.991>.

- Muhamadul Bakir Hj Yaakub. "Terjemahan Kata Kerja [امسحوا] dalam Dialog Naratif al-Quran: Satu Penganalisaan dari Perspektif Mukjizat al-Quran." *JALL | Journal of Arabic Linguistics and Literature*, 2022. <https://doi.org/10.59202/jall.v2i1.356>.
- Muhammad Syarif Hasyim. "Al-Taraduf (Sinonim) Dan Kaidah Penerapannya Dalam Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat*, 2021. <https://doi.org/10.24239/rsy.v17i2.778>.
- Mulyadin, Agung. "Stilistika Alquran Dalam Kisah Luqman Dan Implikasinya Terhadap Cara Mendidik Anak." *Al-Ibanah*, 2022. <https://doi.org/10.54801/iba.v7i1.78>.
- Nasution, Aminullah Nasution. "Surah An-Nasr Kajian Stilistika Al-Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 2022. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i2.217>.
- Nugraha, Dadan. "مفهوم شرعة ومنهاج ووجهة في القرآن الكريم." *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 2020. <https://doi.org/10.15575/jpba.v3i1.7453>.
- Panggalo, Sakiah. "Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1150>.
- Qalyubi, Syihabuddin. "Memahami Alquran dengan Pendekatan Stilistika." In *Bunga Rampai: Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2021.
- Razaq, Achmad Shidiqu. "Pengertian Stilistika Dan Posisinya Dalam Ilmu Hadits." *Nabawi: Journal of Hadith Studies*, 2021. <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i2.29>.
- Rifa'in, Syakirah, Mat Taib Pa, Mohd Zaini Sejo, dan Aziyun Othman. "Analisis Semantik Leksikal Perkataan Al-Matar Dan Sinonimnya Dalam Al-Quran Al-Karim." *AL-Hikmah: International Journal Of Islamic Studies And Human Sciences*, 2023. <https://doi.org/10.46722/hikmah.v6i1.359>.
- Setyawan, Mohammad Yusuf, dan Syihabuddin Qalyubi. "Ilm al-Uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 2022. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2022.6.1.36-48>.
- Solihin, Solihin, dan Aflatun Muchtar. "Terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 Dan Implikasi Ideologi: Analisis Tentang Ayat-Ayat Jihad." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 2022. <https://doi.org/10.19109/jsq.v2i2.15059>.
- Sugiarti, Yayuk. "Kajian Stilistika Pada Kumpulan Puisi Waktu Yang Tepat Untuk Melupakan Waktu Karya M Aan Mansyur." *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023. <https://doi.org/10.32938/jbi.v8i02.4639>.
- Supardi, Adi, dan Muhammad Wildan Burhanuddin. "Tarâduf Analysis in Khulâshoh Nûrul Yakin Juz 1 Part 1/ Analisis Tarâduf dalam Khulâshoh Nûrul Yakin Juz 1 Bagian 1." *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 2021. <https://doi.org/10.22515/athla.v2i1.3373>.
- Tri Tami Gunarti, dan Mubarak Ahmadi. "Stilistika Al-Qur'an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2021. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.748>.
- Tri Tami Gunarti, dan Mubarak Ahmadi. "Stilistika Al Qur'an : Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Surah Asy Syu'Ara'." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 2021.
- Zakaria, M F. "Perkembangan Amalan Terjemahan al-Quran di Malaysia: Satu Kajian Konstrastif: The Development al-Quran Translation Practices in Malaysia: A Contrastive" *Afaq Lughawiyah*, 2023.